

Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Disrupsi

Nuryanti
STAI Sulthan Syarif Hasim Siak

✉ Corresponding author
nuryanti120483@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dengan keteladanan artinya proses pendidikan yang memberikan keteladanan lebih banyak, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Kecenderungan siswa belajar dengan cara meniru menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting dalam proses pendidikan, hal ini disebabkan karena dalam belajar siswa pada umumnya lebih mudah menangkap hal-hal yang konkrit daripada yang abstrak. Pada dasarnya kebutuhan manusia akan sosok teladan bermula dari kecenderungannya untuk meniru sifat yang sudah menjadi kebiasaan manusia. Peniruan ini berpusat pada tiga unsur yaitu Ucapan, perbuatan, dan sikap/tingkah laku. Dalam berperilaku, meniru itu penting, dalam kenyataan bahwa individu dan masyarakat tertentu meniru dengan sadar, apa yang hendak ditirunya dipikirkan secara rasional dan mendalam agar tidak terjerumus ke dalam kesalahan. Ada pula yang meniru tanpa sadar biasanya akan liar tak terkendali bahkan terkesan tak bisa memilih.

Kata Kunci: *Keteladanan Akhlak Guru dan Siswa.*

Abstract

Education with keteladanan means educational process that provides more examples, whether in the form of behavior, nature, way of thinking and so forth. The tendency of students to learn by imitating causes exemplary becomes very important in the process of education, it is because in learning the students in general easier to catch the concrete rather than the abstract. Basically the human need for exemplary figures stems from the tendency to imitate the already human character. This imitation centers on three elements of imitation, imitation and imitation. In behavior, imitating is essential, in the fact that certain individuals and communities mimic with consciousness, what they intend to imitate is thought rationally and profoundly so as not to fall into error. There is also a mimic not with consciousness will usually be wild uncontrolled even impressed can not choose.

Keyword: *Example Of Teacher And Morals Students.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan menitikberatkan pada bagaimana peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan kesopanan. Dalam Islam, tingkah laku atau yang sering disebut akhlak menempati tempat yang sangat penting (Dwi Putra, 2019; Nasution, 2020; Pratama et al., 2022; Slamet et al., 2023; Wiwi Cahya Ningsih et al., 2021). Perbuatan tidak hanya mengacu pada manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Maka Allah mengutus Rasul-Nya dan menjadikannya teladan bagi umat manusia sebagaimana firannya ; "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah"(Al Mubarak, 2020; Darajat, 2021; Muslimin et al., 2021; Qomarudinul Huda & Susanto, 2023; Susilawaty et al., 2022)

Dari ayat di atas jelas bahwa adab atau akhlak adalah hal yang paling penting dan bahkan sangat penting dalam kehidupan di dunia karena dengan akhlak inilah manusia dikatakan baik atau buruk. Akhlak yang baik mencerminkan bahwa seseorang benar-benar bertindak sesuai dengan fitrah agama yang dianutnya (Hasanah & Maarif, 2021; Inganati & Fernadi, 2023; Monicha et al., 2021; Nurpajar, 2020). Tugas utama guru adalah memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik siswanya untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membantu mengembangkan kepribadian anak sehingga membentuk akhlak siswa (Busthomi, 2020; Hanafiah et al., 2022; Imamah et al., 2021; Munawir et al., 2022; Utami, 2020).

Guru agama harus mempunyai kepribadian yang mencerminkan agama yang diajarkannya kepada peserta didiknya. "Proses pendidikan menuju akhlak menuntut karakter yang baik dari guru. Pendidik harus

berkomunikasi dengan peserta didik yang terpacu untuk mengikuti karakter dan pola perilaku guru sebagai sebuah keteladanan.”(Mashuri & Fanani, 2021; Putra et al., 2022; Salsabilah et al., 2021; Sri Handayani et al., 2021)

Adanya metodologi pengajaran menunjukkan pentingnya menempatkan metode dalam sistem pendidikan. Bahkan tujuan dan isi pembelajaran yang baik pun dapat memberikan hasil yang buruk tanpa dukungan metode pengajaran yang baik. Oleh karena itu, jalan yang benar menurut konsep Al-Quran adalah jalan Allah SWT: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.(Q.S. An Nahl, 125)

Firman Allah di atas dengan jelas berbicara tentang metode dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasikan apa yang diajarkan. Secara implisit, metode ini memperluas perspektif Anda, menganalisis yang baik dan yang buruk, dan dengan membuat perbandingan, memandu Anda ke arah perubahan dan perbaikan. Pada saat yang sama, metode ini menciptakan motivasi dengan menyatakan kelebihan dan kekurangan yang akan dihasilkan dari pemilihan jalan yang tepat.

Pendidikan agama berperan langsung terhadap kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang (Choli & Rifa'i, 2021; Rizka, 2018), oleh karena itu Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai salah satu upaya besar untuk mengembangkan budi pekerti pada peserta didik (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Pendidikan agama sebagai badan pengelola benar-benar menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam proses pembinaan memerlukan guru agama yang dapat memberikan teladan budi pekerti kepada anak didiknya. “Guru yang ideal adalah yang mampu menjalankan peran ganda baik sebagai seorang guru, orangtua sekaligus psikiater, membekali anak dengan ilmu agama dan mendidiknya hingga menjadi muslim yang beriman (mukmin) (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.).

Ahmad Ali Syukron Aziz al Mubarak menulis sebuah artikel dengan judul *Metode keteladanan dalam pendidikan Islam terhadap anak di pondok pesantren* dengan menyebutkan bahwa aspek yang perlu untuk dicontohkan kepada anak adalah aspek sopan santun dan tingkah laku (Al Mubarak, 2020). Sedangkan Susilawaty dkk dalam artikelnya yang berjudul *Metode Rasulullah dalam mendidik anak*, Sebuah studi kajian hadits tentang ucapkanlah Bismillah, makan dengan tangan kanan dan makanlah makanan yang dekat. Penelitian ini hanya memberikan satu contoh keteladanan tentang tata cara dan adab makan yang sesuai dengan sunnah rasulullah (Susilawaty et al., 2022). Adapun penelitian yang penulis lakukan mencakup pada aspek urgensinya sebuah keteladanan yang di kaji secara luas dan mendalam, sehingga akan tampak berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis studi literatur dengan mengumpulkan dokumen (dokumen) dari berbagai jurnal. Bahan bacaan dari jurnal-jurnal tersebut telah banyak dikumpulkan dan artikel ini dibuat dengan menggabungkan banyak literatur yang ada terkait dengan tujuan dan fungsi pengelolaan sarana dan prasarana, dianggap sesuai untuk tujuan penulisan artikel ini. Artikel ini disusun dengan bahan dari berbagai sumber, mulai dari dokumen dasar hingga yang dianggap penting dalam membahas tujuan dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan serta pengelolannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mencapai tujuan mengembangkan manusia menjadi manusia beragama yang berakhlak mulia. Kedisiplinan anak yang patut diteladani merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk mengembangkan karakter tersebut. Keberhasilan pendidikan pada masa Nabi tidak lepas dari keteladanan beliau (Gilang Achmad Marzuki & Agung Setyawan, 2022; Hidayat, 2020). Akhlak mulia yang tertanam dalam jiwanya mampu membuat sahabat-sahabatnya yang tidak beriman kepada Allah mengikuti ajaran Allah. Apa yang keluar dari mulutnya adalah apa yang ada di hatinya, dan perkataannya sesuai dengan tindakannya. Allah berfirman: “Maka dengan rahmat Allah, kamu (Muhammad) telah bersikap lemah lembut kepada mereka (sahabatmu), karena jika kamu kasar dan keras hati, niscaya mereka akan lari dari sisimu, lantaran itu maafkanlah mereka dan minta ampun (kepada Allah) untuk mereka”. (Q.S. Ali Imran, 3 : 159)

Contoh yang tepat dan benar yang beliau berikan adalah, “Sholatlah kamu seolah-olah kamu melihat aku sholat. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020; Borrego, 2021; Yuliza, 2021)” “Katakan pada mereka kebenaran adalah kebenaran, meski pahit sekalipun,(Rahayu & Fitriyah, 2020; Ramadhan et al., 2021)” ujanya sebagai bagian dari pengajarannya bahwa mengatakan kebenaran adalah alat pengajaran yang ia contohkan. Guru diharapkan memiliki kepribadian Nabi Muhammad SAW. Sebagai subjek pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk moralitas yang memungkinkan peserta didik

menjadi manusia seutuhnya, baik lahiriah maupun batiniah. Sebelum seorang guru dapat menunaikan kewajibannya mengajar dan mendidik, ia harus menjadi orang yang beriman kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, dan berakhlak mulia. Tidak mungkin seorang guru yang tidak beriman dapat membentuk murid-muridnya yang beriman.

Sikap yang dapat dijadikan tolak ukur keteladanan guru terhadap akhlak siswa yaitu dengan cara menanamkan pada jiwa dan hati dalam diri seorang guru agar nantinya tercermin dalam tingkah laku dan perbuatannya hingga diharapkan siswa dapat meneladaninya, sikap tersebut antara lain: Akhlak terhadap Allah SWT, meliputi: Mengabdikan kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Tunduk dan patuh hanya kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Berserah diri kepada ketentuan Allah Subhanahu Wa Taala. Bersyukur hanya kepada Allah Subhanahu Wa Taala, Ikhlas menerima keputusan Allah. Penuh harap kepada Allah. Takut kehilangan rasa patuh kepada Allah Subhanahu Wa Taala, Takut akan siksaan Allah Subhanahu Wa Taala Mohon pertolongan kepada Allah Subhanahu Wa Taala, Cinta dan penuh harap kepada Allah Subhanahu Wa Taala.

Adapun akhlak terhadap pribadi, meliputi; Menjaga diri untuk tidak melakukan tindakan tercela. Memelihara kesucian jiwa. Pemaaf dan bersedia meminta maaf dan Sederhana dan jujur.

Sedangkan Akhlak terhadap sesama muslim, meliputi: Bersikap adil. Membina persatuan sesama muslim. Membantu menghindarkan teman dari berbuat zalim. Menghindarkan diri dari saling bermarahan dan dendam. Memenuhi dan menepati janji.

Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak (Halawa et al., 2021; Ramadhan et al., 2021; Wiwi Cahya Ningsih et al., 2021; Yuliza, 2021). Sejalan dengan Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam bahwa "keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spritual dan sosial"(Jai et al., n.d.; Pelaksanaan et al., 2018; M. K.-P. J. Pendidikan & 2015, n.d.; N. R.-A.-F. J. S. D. P. Pendidikan & 2018, n.d.). Hal ini karena sosok guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran guru tersebut, baik dalam ucapan maupun perbuatan, diketahui atau tidak diketahui.

Seorang guru hendaknya telah terpatir dalam jiwanya pribadi yang agamis dan tercermin ucapan dalam perbuatannya. Maka terlaknatlah jika seorang guru hanya bisa mengucapkan tetapi tidak bisa menjalankan. Firman Allah SWT: "Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengucapkan apa yang tidak kamu lakukan. Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan". (Q.S. Ash Shoff : 2)

Jika seorang guru jujur, toleran, berakhlak mulia, dan menahan diri untuk tidak bertindak bertentangan dengan ajaran agama, maka siswa akan mengembangkan karakter berintegritas, berakhlak mulia, dan menahan diri untuk tidak bertindak bertentangan dengan ajaran agama. Jika guru berbohong, berkhianat, tidak taat, pelit, pengecut, dan tidak sopan, maka murid akan tumbuh dalam kebohongan, pengkhianatan, durhaka, kikir, pengecut, dan hina. Dalam hal ini, diperlukan pola komunikasi yang baik antar guru dengan peserta didik (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.)(Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023) sehingga tercipta suasana yang religius.

Disinilah letaknya diperlukan manajemen yang baik bagi kepala sekolah dalam menentukan arah pendidikan di lembaga yang dikelolanya (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Peran kepala sekolah juga dituntut dapat melihat guru mana yang bisa dikembangkan sumber daya manusianya (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022) melalui pelatihan dan penyuluhan berbasis pendidikan karakter. (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

Jika seorang guru teladan tidak menyadari bahwa dirinya mempunyai nilai-nilai yang tinggi, nilai-nilai moral, betapapun kerasnya ia berusaha untuk kebaikan, betapapun murninya sifat bawaannya, ia tidak akan pernah menjadi orang baik, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip dan pokok-pokok hakiki pendidikan. Dengan kata lain, untuk menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi pada diri siswa, kita harus terus membekali mereka dengan kebiasaan-kebiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan intelektualnya, meskipun terkesan dipaksakan, agar tidak terus menerus disalahpahami. Kebiasaan-kebiasaan ini lambat laun menjadi semakin jelas, kuat, dan akhirnya menjadi bagian dari kepribadiannya.

Guru harus mempunyai akhlak yang mulia karena tugas terpenting dalam proses pendidikan Islam adalah membentuk akhlak agar manusia dapat menjadi hamba yang sejati. Moral guru yang baik diterjemahkan menjadi otoritas guru terhadap siswa. Kewenangan dan keteladanan menjadi landasan dalam memenuhi tanggung jawab seorang guru untuk mengajar dan membimbing siswa. Guru harus berhasil

melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru agama Islam harus memahami teori pendidikan dan mampu menerapkannya dalam praktik interaksi pembelajaran.

Dalam upaya mempersiapkan anak didik menjadi manusia secara utuh dalam kehidupan, Nashih Ulwan berpendapat bahwa "guru harus memiliki sifat-sifat asasi sebagai pendidik, sifat-sifat itu adalah ikhlas, taqwa, ilmu, sabar dan tanggung jawab".(Adquisiciones et al., 2019; Helwig et al., n.d.; Winata, 2022)

Karena keikhlasan menjadi dasar dalam menerima amal ibadah, maka para guru agama Islam harus dengan ikhlas menyampaikan niatnya, yaitu menginginkan keberkahan Allah SWT dalam segala pekerjaannya. Sebagai pendidik guru yang mengajar dengan penuh integritas, akan mampu mengajar dengan sungguh-sungguh dan disiplin, dengan mengutamakan pencapaian tujuan pendidikan.

Selanjutnya, tugas yang sangat berat bagi seorang guru agama Islam adalah mendidik anak pada puncak kesempurnaan manusia di hadapan Allah SWT untuk bertaqwa. Sebelum seorang guru dapat menuntun siswanya kepada kesalehan, seorang guru harus memiliki karakter kesalehan dan mampu mengamalkannya. Ajakan bertakwa yang dilakukan guru yang tidak mempunyai akhlak shaleh tidak akan membekas dalam diri peserta didik dan sia-sia belaka.

Dalam menghadapi perilaku siswa yang beragam, guru harus mampu memahami bahwa perilaku siswa selalu dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda di mana anak tinggal dan berinteraksi. Untuk itu guru harus mampu membimbing anak dengan bijak dan sabar. Kesabaran adalah kualitas penting yang harus dimiliki seorang guru, karena kesabaran merupakan kebajikan spiritual dan moral terbesar yang membawa manusia ke puncak ketinggian moral. Inilah firman Allah SWT yang memerintahkan manusia untuk bersabar, "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang bodoh". (Q.S. Al A'raf, 7 : 199)

Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan remaja karena siswa menilai dan mengenali ciri-ciri perilaku gurunya. Oleh karena itu "Setiap guru, baik guru agama maupun guru umum, harus mempunyai jiwa keagamaan dan harus mampu menjunjung tinggi ajaran agama, walaupun tidak memahami akhlak dan sikapnya sendiri (Fadhilah et al., 2021; Hajriyah, 2020). Namun harus mampu: `mendorong siswa untuk mencintai agamanya dan hidup sesuai dengan ajarannya"

Pembentukan akhlak siswa dalam metode keteladanan dapat dilakukan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yaitu:

1. Teladan dalam beribadah: (a) Guru membiasakan shalat bersama siswa, (b) Guru membiasakan puasa agar anak mengembangkan sifat sabar dan pemaaf, (c) Guru membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an dan tafsirnya dalam kehidupan sehari-hari, (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023; Hasan et al., n.d.)
2. Model Berbicara: (a) Guru hendaknya berbicara dengan sopan, tidak kasar, dan mengembangkan kebiasaan berbicara kepada siswa dengan rapi dan teratur. (b) Guru membiasakan siswa untuk tidak berbohong. (c) Guru harus akrab setiap saat. Siswa harus menunjukkan rasa hormat kepada orang lain ketika berbicara.
3. Pemodelan busana yang dilakukan guru memberikan contoh busana yang baik menurut ajaran Islam serta mengenalkan dan membiasakan siswa pada: (a) Pakaian harus menutupi aurat. Warna pakaian tidak boleh terlalu terang. (d) Tidak boleh tampil maskulin atau sebaliknya. (e) Jangan menyombongkan diri, menyombongkan diri, atau pamer.
4. Keteladanan dalam hubungan (a) Anak diajarkan untuk menyapa dan menyikapi sapaan, (b) Anak diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan terbiasa, (c) Anak diajarkan untuk tetap berhubungan dengan orang lain.
5. Contoh perilaku model: (a) Guru membiasakan mengetuk pintu sebelum masuk ruangan. (b) Guru membiasakan siswa untuk bermurah hati.
6. Keteladanan dalam berdisiplin, misalnya :(a) guru membiasakan masuk ruang tepat waktu, (b) guru membiasakan sholat tepat waktu.

SIMPULAN

Pendidikan dengan keteladanan mengacu pada proses pendidikan yang memberikan keteladanan lebih banyak dalam bentuk tingkah laku, budi pekerti, pemikiran, dan lain-lain. Siswa cenderung belajar melalui peniruan, sehingga keteladanan menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Hal ini dikarenakan ketika siswa belajar, hal-hal yang konkrit pada umumnya lebih mudah dipahami dibandingkan dengan hal-hal yang abstrak. Pemberian contoh keteladanan menjadi sangat urgen karena melalui pendidikan keteladanan peserta didik lebih mudah untuk menerapkan apa yang mere lihat dari guru yang diteladaninya. Disisi lain jika teladan yang di tirunya baik, maka hasilnya juga akan sangat baik bagi peserta didik dan sebaliknya.

Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan teladan didasarkan pada kecenderungan yang melekat pada kepribadian manusia untuk meniru. Inti dari peniruan ini ada tiga unsur: kesenangan peniruan, keinginan untuk meniru, dan tujuan peniruan. Meniru adalah bagian penting dari perilaku. Faktanya, ada individu dan komunitas tertentu yang secara sadar kita tiru. Apa yang ingin ditiru dipikirkan secara rasional dan mendalam untuk menghindari kegagalan. Yang lain meniru secara tidak sadar dan sering kali tampak liar, tidak terkendali, dan tidak mampu mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Al Mubarak, A. A. S. A. (2020). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB*, 12(2), 306. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1447>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 済無No Title No Title No Title. July, 1–23.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). *Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec. Tuah. 7*, 207–212.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Borrego, A. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title (Vol. 10).
- Busthomi, Y. (2020). Sepuluh Faktor agar Menjadi Guru yang Dicintai oleh Siswanya. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–54. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.75>
- Choli, I., & Rifa'i, A. (2021). Pengembangan Sikap Keberagamaan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 117–126. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/233>
- Darajat, M. (2021). Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik). *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 2(1), 6–15. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25694/>
- Dwi Putra, D. (2019). Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif di Desa Jomin Barat Karawang. *Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 65–88.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8393>
- Gilang Achmad Marzuki, & Agung Setyawan. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 133–145. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Hidayat, W. (2020). Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 113–135.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 3–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Inganati, V. O. N., & Fernadi, M. F. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Lubuk Banjar Lubuk Raja Ogan Komering ... *Unisan Jurnal*, 02(02), 394–402. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

- nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1225%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1225/626
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Jai, A., Rochman, C., Pendidikan, N. N.-A.-T. J., & 2019, undefined. (n.d.). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. 103.88.229.8. Retrieved March 25, 2021, from <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/4781>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumpster Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>
- Monicha, R. E., Asha, L., Karolina, A., Yanuarti, E., Maryamah, M., Mardeli, M., & Soraya, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib*, 6(2), 199–214. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muslimin, E., Sunan Gunung Djati Bandung, U., Julaeha, S., & Suhartini, A. (2021). Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 71–87.
- Nasution, M. H. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam (Advice Method from Islamic Education Perspective). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53–64.
- Nurpajar, A. C. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 22–31. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.232>
- Pelaksanaan, M., Pada, D., Teruna, S., Sudarsana, K., Arwani, Y., Kunci, K., & Karakter, P. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter. In *jayapanguspress.penerbit.org* (Vol. 1, Issue 1). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/67>
- Pendidikan, M. K.-P. J., & 2015, undefined. (n.d.). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Ojs.Umsida.Ac.Id*. Retrieved March 25, 2021, from <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/71>
- Pendidikan, N. R.-A.-F. J. S. D. P., & 2018, undefined. (n.d.). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Lppm-Unissula.Com*. Retrieved March 25, 2021, from <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203>
- Pratama, M. G., Hardjito, Rachmawati, Y. F., Bushdiar, & Rosfiani, O. (2022). *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Islahuddinyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi*. 5, 441–446.
- Putra, M. A. D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *Islamika*, 4(3), 476–490. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>
- Qomarudinul Huda, M., & Susanto, S. (2023). Pemimpin Pendidikan Islam Sebagai Interpreneurship. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, 317–325. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.3>
- Rahayu, D. W., & Fitriyah, F. K. (2020). Pengaruh Sikap Toleransi terhadap Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Surabaya. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(2), 69–79. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang>
- Ramadhan, M. W., Faisol, A., & Hakim, D. M. (2021). Peran Kiai Sebagai Figur Sentral Pendidik Dalam Mengembangkan Karakter Islam Santri Pondok Modern Darul Ma'Rifat Kediri. *Pendidikan Islam*, 6(1), 17–23.

- Rizka, A. (2018). TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM ERA MILENIAL (Tinjauan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 10-27.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082-1088.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Slamet, H., Mujahidin, E., Andriana, N., Sastra, A., & Alim, A. (2023). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Akhlak Pemuda dalam Perspektif Hijrah Rasulullah SAW. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 126-139.
- Sri Handayani, N., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2021). Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 395-411. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105)
- Susilawaty, S., Kristiawan, M., & Sasongko, R. N. (2022). A Study of Health Education: Knowledge and Mothers' Attitudes Towards Pulmonary Tuberculosis Treatment Seeking Behavior in Bengkulu City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 789. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2620>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Winata, bayu pandu. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 2 Rebang Tangkas Way Kanan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49-58.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625-1633.
- Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196-209.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wiwi Cahya Ningsih, Bela, S., & Ika. (2021). Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Tangerang. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 188-202. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.31>
- Yuliza, U. (2021). *sunhaji_Active Learning versi Rasulullah*. 9(2), 306-324.